

Dampak Pendampingan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Di Sekolah (Deskriptif Kualitatif Di Paud Mekar Mandiri Kabupaten Seluma)

Rosidah¹⁾, Lydia Margaretha²⁾, Asnawati³⁾

Affiliation:

^{1,2,3)} Universitas Dehasen
Bengkulu

Corresponding Author:

rosidahsuparno@gmail.com



Abstract

The purpose of this study is to describe the impact of parental guidance in the implementation of children's learning at PAUD Mekar Mandiri School, Seluma Regency. The type of research used in this study is descriptive qualitative research. The data collection methods used are interviews, observations and documentation. The data sources are teachers and parents of PAUD Mekar Mandir children in Seluma Regency and documentation in the form of photographs during interviews with teachers and principals, namely data reduction, recording the results of interviews with teachers and parents, recording, coding data according to the information provided by informants, displaying data, describing the results of interviews with teachers and parents, and verifying data, rethinking the results of interviews, reviewing field notes, rethinking observation data and findings in the field, in order to draw conclusions from the results of the research that has been done. Based on the results of this study, it describes motivating children to learn, managing children's learning time and providing supporting facilities for children on the impact of parental guidance in the implementation of children's learning at PAUD Mekar Mandiri School, Seluma Regency. From the results of the study, it can be concluded that motivating children to learn by asking directly to the teacher or homeroom teacher, managing study time, giving children a break to play and then study and providing learning facilities by preparing a comfortable learning environment.

Keyword: Impact of Parental Guidance, Implementation of Learning

Pendahuluan

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan melalui pendidikan jalur formal, informal maupun nonformal.

Menurut Hatimah dalam (Pangastuti dkk, 2020: 133) pendidikan adalah sebuah tanggung jawab bersama dalam lingkungannya, bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan yang paling utama adalah peran dari keluarga (orang tua). Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang akan menjadi bekal anak melakukan proses pendewasaan dalam berpikir, bertindak, bersikap, hingga memutuskan sesuatu. Tetapi perlu diketahui orang tua merupakan penanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya baik di lembaga formal, informal

maupun nonformal. Pada anak usia dini dibutuhkan pembelajaran yang sesuai dengan konsep dasar yang bermakna bagi anak, serta nyata sehingga anak menimbulkan rasa ingin tahu yang kuat dan memberi stimulasi yang sesuai dengan kemampuan anak usia dini.

Pada pendidikan anak usia dini dilakukan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk mengetahui pencapaian

perkembangan anak terdapat beberapa aspek perkembangan yaitu: perkembangan agama dan moral, perkembangan fisik-motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional, dan perkembangan seni (Sulaiman dkk, 2019: 54). Kewajiban bagi seorang pendidik, baik orang tua maupun guru harus mampu merangsang dan menstimulasi perkembangan yang dialami oleh anak.

Pendidikan pada anak usia di Dalam KBBI yang dikutip oleh (Sofiani dkk, 2020: 768) pola asuh orang tua adalah cara yang digunakan dalam usaha membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan merawat, membimbing, dan mendidik agar anak mencapai kemandiriannya.

Pola asuh orang tua memang sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini, terutama pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar pada anak. Pendampingan yang peneliti maksud yaitu keterlibatan atau keikutsertaan orang tua dalam proses belajar pada pendidikan anak usia dini. Keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan dalam pendidikan, tidak hanya menanggung biaya dan infrastruktur pendidikan pada anak. Keterlibatan orang tua dapat dilakukan melalui berbagai upaya diantaranya sebagai pendidik, pengamat proses pembelajaran di kelas, tenaga sukarela, maupun pengambil kebijakan di sekolah (Wiwin dalam Argata dan Suhanadji, 2021: 135).

Terdapat beberapa kondisi yang ada di PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma, yaitu; pendampingan berlebih yang dilakukan orang tua dalam menunggui anak ketika proses pembelajaran di sekolah berlangsung,

biasanya ini dilatar belakangi karena anak yang rewel, menangis dan tidak mau sekolah jika tidak ditunggui oleh orang tuanya. Ini merupakan faktor utama yang seharusnya dipecahkan karena pada saat pembelajaran di sekolah, seharusnya anak sudah menjadi tanggung jawab guru.

Hasil Observasi mengenai pendampingan orang tua ketika belajar di sekolah mengantar anak berangkat sekolah memang sudah menjadi tugas bagi setiap orang tua. Pada anak usia dini ini perlu perhatian khusus dari orang tua maupun guru, terkadang anak minta ditemani orang tua atau ibunya saat kegiatan pembelajaran di kelas bersama dengan gurunya. Biasanya itu terjadi di setiap awal anak masuk sekolah. Pasti setiap orang tua juga menginginkan anaknya untuk bersikap mandiri ketika tidak bersamanya. Tidak sedikit juga peneliti menemukan masalah di sekolah PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma yaitu banyak orang tua yang kurang sadar dengan perhatian yang berlebihan yang diberikan kepada anak. Orang tua yang tidak tega meninggalkan anak saat bersekolah akan menunggu dari anak masuk hingga pulang sekolah. Ini bisa menjadikan anak ketergantungan dan kurang mandiri, serta akan menghambat sosialisasi pada teman sebayanya. Hal ini tidak dianggap sepele karena dapat mengganggu perkembangan mental yang berakibat anak sulit beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga mengganggu proses pembelajaran. Perhatian orang tua lebih banyak tertuju dalam meningkatkan kesehatan fisik saja

dan kurang memperhatikan faktor pendidikan anak.

Metode Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2016: 6).

Moleong menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif untuk menjaring data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas, menganalisa data secara deskriptif, berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara, hasil penelitian di rundingkan dan di sepakati bersama oleh manusia yang di jadikan sumber data (Moleong, 2013: 10).

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajar, 2018: 1). Penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendapat data-data yang valid, dengan cara menggali data atau informasi dari pandangan subyek dan informan dalam bentuk cerita yang terkait dengan judul. Biasanya penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena/perilaku yang terjadi secara alamiah di lokasi penelitian .

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai jenis penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan dan angka-angka dalam metode mengolah dan menginterpretasikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari informasi dan kejadian yang terjadi untuk mendapatkan data terhadap persoalan yang sebenarnya, berangkat dari data, kemudian diuraikan dengan memanfaatkan teori yang ada dan berakhir dengan teori. Maka dapat diasumsikan bahwa sifat dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan.

Hasil Penelitian

Pendampingan orang tua adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anaknya dalam proses memandirikan anak terutama dalam belajar di sekolah. Pendampingan orang tua mewujudkan melalui pendidikan cara-cara orang tua dalam mendidik anaknya agar menjadi pribadi yang mandiri di sekolah tanpa orang tua harus mendampinginya sampai jam pelajaran selesai. Dalam poses belajar anak usaha yang diberikan orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, dengan memberikan motivasi, dorongan, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas belajar pada anak agar lebih semangat lagi dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak dengan lingkungannya, baik orang tua maupun orang lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangannya. Bila sebelumnya anak dididik berdasarkan pemahaman orang dewasa saja tentang cara memperlakukan anak dan yang terbaik untuk anak, maka saat ini telah berkembang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), diharapkan anak dapat dididik sesuai dengan perkembangannya sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan Standart Tingkat Pencapaian Penilaian Anak. Pembelajaran pada anak usia dini bukan berarti anak harus disekolahkan pada umur yang belum seharusnya dan dipaksa untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya akan membuat anak menjadi terbebani dalam mencapai aspek perkembangannya. Pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya merupakan pembelajaran yang kita berikan kepada anak secara wajar agar anak

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul baik dari luar diri maupun dari dalam diri pada anak yang mampu menimbulkan semangat

dan gairah dalam belajar serta dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai bagaimana cara bapak ibu memberikan motivasi belajar kepada anak agar giat belajar? Dilakukan wawancara dengan orang tua anak, Menurut bunda Yuni, “Dengan cara memberikan motivasi supaya belajar dengan giat agar mendapatkan nilai yang bagus.” Penjelasan diatas juga disampaikan oleh Bunda Indah menyatakan. “Dengan cara memotivasi anak untuk belajar dengan cara mengajak anak untuk belajar di bidang yang diminatinya dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman agar anak bisa fokus dan memberikan pujian atas apa yang diperoleh.. Pendapat lain juga dijelaskan oleh bunda Kuswita menyatakan, “Orang tua dapat memberi pembelajaran kepada anak dengan cara memberi dukungan perhatian dan apresiasi hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi pujian terhadap proses belajar anak dapat dorongan belajar.” Pendapat lainnya juga dijelaskan oleh Bunda Julianti menyatakan, “Diberikan buku yang bergambar biar dia senang maka dia mau belajar terus dikasih itu mewarnai mana yang gambar ya semuanya.” Dari Pendapat para orang tua diatas, juga dipertegas oleh penjelasan guru kelas PAUD Mekar Mandiri, Menurut Ibu Guru Miselna menyatakan, “Cara memberikan motivasi belajar kepada anak dengan memberikan apresiasi atau reward agar anak memiliki semangat untuk belajar.” Untuk mengetahui jawaban pertanyaan berikutnya mengenai bagaimana cara ibu guru melakukan pengawasan ketika anak belajar disekolah maupun dirumah? Menurut bunda Menurut bunda Yuni, “Dengan mendampingi anak saat belajar. Penjelasan diatas juga disampaikan oleh Bunda Indah menyatakan, “Melakukan pengawasan terhadap anak di sekolah dengan cara mengajarkan anak berinteraksi atau mengajak anak mengobrol hal-hal yang dilakukan anak di sekolah atau dengan cara menanyakan langsung kepada dewan guru atau wali kelas. Pendapat lain juga dijelaskan oleh bunda Kuswita menyatakan, “Kesulitan anak dalam belajar dapat dilihat dari perilaku serta kemampuan anak kemudian dapat dilihat dari beberapa lama waktu anak dalam belajar atau mengerjakan tugas.” Pendapat lainnya juga dijelaskan oleh Bunda Julianti menyatakan, “Memberi kepercayaan kepada gurunya agar memberi pengawasan pada anak biar bisa belajar

di sekolah dengan baik.” Dari Pendapat para orang tua diatas, juga dipertegas oleh penjelasan guru kelas PAUD Mekar Mandiri, Menurut Ibu Guru Miselna menyatakan, “Ketika dirumah maupun disekolah mendampingi anak ketika belajar.” Dampak dari memberikan motivasi yang diberikan oleh orang tua diatas terhadap anak sangat besar karena anak merasa orang tua sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah maupun dirumah dalam hal mendukung bidang yang diminati, menyiapkan tempat belajar yang nyaman, dan memberi apresiasi kepada anak.

Dari hasil wawancara motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa cara orang tua memotivasi anak dengan cara yang berbeda-beda, seperti memotivasi anak untuk belajar di bidang yang diminatinya, menciptakan lingkungan yang nyaman, memberikan pujian atas apa yang diperoleh, dan hal yang sama juga dilakukan oleh guru disekolah dengan memberikan apresiasi atau reward agar anak memiliki semangat untuk belajar. Dan tidak lupa dengan cara pengawasan pembelajaran yang dilakukan orang tua baik disekolah maupun dirumah dengan mendampingi anak saat belajar, mengobrol dengan anak hal-hal yang dilakukan di sekolah atau dengan cara menanyakan langsung kepada dewan guru atau wali kelas, sama halnya yang dilakukan oleh guru mengawasi pembelajaran anak ketika dirumah maupun disekolah dengan cara mendampingi anak ketika belajar.

Mengatur Waktu Belajar

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak ketika di rumah, apakah anak sudah menggunakan waktunya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar anak. Melalui pengawasan orang tua anak diharapkan dapat belajar dengan baik dan teratur.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai bagaimana cara bapak ibu mengatur waktu belajar anak Dilakukan wawancara dengan orang tua anak, Menurut bunda Yuni, “Saatnya belajar ya belajar, saatnya main ya bermain lebih tepatnya belajar setelah sehabis magrib pada malam hari.”

Penjelasan diatas juga disampaikan oleh Bunda Indah menyatakan, “Cara mengatur waktu belajar anak adalah waktu malam hari atau sepulang sekolah ketika anak sudah selesai istirahat habis salat magrib. Pendapat lain juga dijelaskan oleh

bunda Kuswita menyatakan, “Cara mengatur waktu belajar untuk anak dengan cara membuat jadwal belajar anak yang konsisten namun tetap harus melihatkan anak sehingga anak merasa bahwa ia memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan.”. Pendapat lainnya juga dijelaskan oleh Bunda Julianti menyatakan, “Saya pulang sekolah belajar dulu mengerjakan tugas sekolah tidur siang sudah itu lanjut lagi di malam hari sebelum tidur.”

Penyediaan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar dapat membantu anak memudahkan dalam proses belajar agar anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar. Yang termasuk fasilitas belajar adalah tempat belajar anak, APE (Alat Permainan Edukatif), alat tulis, buku-buku, peralatan sekolah (tas, sepatu, seragam), dan kebutuhan yang lainnya. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai bagaimana cara bapak ibu mengatur waktu belajar anak Dilakukan wawancara dengan orang tua anak, Menurut bunda Yuni,

Pendapat lain juga dijelaskan oleh bunda Kuswita menyatakan, “Iya sudah contohnya buku tulis dan meja belajarnya.” Pendapat lainnya juga dijelaskan oleh Bunda Julianti menyatakan, “Sudah ada seperti ruang belajar.” Dari Pendapat para orang tua diatas, juga dipertegas oleh penjelasan guru kelas PAUD Mekar Mandiri, Menurut Ibu Guru Miselna menyatakan. “Sudah dengan menyediakan papan tulis, poster abjad angka yang bergambar paseel agar anak lebih tertarik.”

Pembahasan

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian diatas mengenai dampak pendampingan orang tua dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah menurut Kartini dalam Qomaruddin (2017: 118) terdapat beberapa bentuk pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah sebagai berikut:

Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang melakukan belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dengan cara yang berbeda-beda, seperti memotivasi anak untuk belajar di bidang yang diminatinya, menciptakan lingkungan yang nyaman, memberikan pujian

atas apa yang diperoleh, dan hal yang sama juga dilakukan oleh guru disekolah dengan memberikan apresiasi atau reward agar anak memiliki semangat untuk belajar.

Mengatur Waktu Belajar

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak ketika di rumah, apakah anak sudah menggunakan waktunya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar anak. Melalui pengawasan orang tua anak diharapkan dapat belajar dengan baik dan teratur. Dalam mengatur waktu belajar belajar anak pada waktu malam hari atau sepulang sekolah ketika anak sudah selesai istirahat atau habis salat magrib, membuat jadwal belajar sehingga konsisten dan cara mengatur waktu belajar dengan memberikan jeda untuk bermain setelah itu belajar. Dan cara mengawasi penggunaan waktu belajar anak tidak lama, bedakan antara waktu belajar mengaji, diberikan waktu untuk bermain. Misalnya belajar dengan menggunakan waktu belajar 1 jam mainan juga dibatasi dan mendampingi anak ketika mereka belajar. Kemudian mengetahui anak kesulitan dalam belajar ketika anak sudah mengeluh lelah, pusing dan banyak bertanya tandanya dia kebingungan, memberikan pertanyaan melihat hasil dari sekolah dan guru mengetahui anak kesulitan belajar dari mendampingi anak akan terlihat anak mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga kita sebagai guru dapat memberikan pengarahan kepada anak agar dapat mengatasi kesulitannya.

Penyediaan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar dapat membantu anak memudahkan dalam proses belajar agar anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar. Yang termasuk fasilitas belajar adalah tempat belajar anak, APE (Alat Permainan Edukatif), alat tulis, bukubuku, peralatan sekolah (tas, sepatu, seragam), dan kebutuhan yang lainnya.

Penyediaan fasilitas belajar yang sudah disediakan orang tua untuk mendukung pendidikan anak, seperti ruang belajar, meja belajar, buku warna, permainan lainya, diberikan tambahan belajar di rumah atau dimasukkan ke dalam bimbel. Kalau disekolah menyediakan papan tulis, poster abjad angka yang bergambar paseel agar anak lebih tertarik. Orang tua dapat membantu anak mengatasi kesulitan belajar

dengan cara memberi dukungan dan komunikasi kepada anak kemudian menciptakan lingkungan belajar yang baik dan nyaman untuk anak-anak, memfasilitasi anak untuk les diluar dari sekolah, melalui pendekatan dan penambahan pembelajaran atau bimbel serta memberikan penjelasan dan contoh agar anak dapat mengatasi kesulitannya.

Dampak Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Disekolah

Pendampingan orang tua dalam belajar anak dapat memberikan dampak positif seperti meningkatkan motivasi belajar anak, kepercayaan diri anak dan prestasi belajar anak. Dengan adanya pendampingan belajar, anak menjadi mantap dalam menerima materi pembelajaran. Penguatan orang tua juga berdampak positif bagi anak terhadap percaya diri pun tercipta dan menjadikan anak melangkah dengan tenang saat sekolah.

Orang tua dapat berperan sebagai guru bagi anak-anak mereka dimana orang tua meluangkan waktu dalam menemani anak belajar, mengerjakan tugas, mengajarkan keterampilan belajar, dan memberikan penjelasan tambahan saat anak menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Dengan ini orang tua dapat membantu anak mengatasi hambatan belajar.

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam melakukan kegiatan belajar dirumah maupun disekolah diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi anak

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan beberapa uraian pembahasan diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak pendampingan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran anak disekolah adalah:

Motivasi Belajar

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah menjadi memotivasi anak dengan cara yang berbeda-beda, pengawasan pembelajaran yang dilakukan orang tua baik disekolah maupun

dirumah dengan mendampingi anak saat belajar, mengobrol dengan anak hal-hal yang dilakukan di sekolah atau dengan cara menanyakan langsung kepada dewan guru atau wali kelas.

Mengatur Waktu Belajar

Dalam mengatur waktu belajar anak pada waktu malam hari atau sepulang sekolah ketika anak sudah selesai istirahat atau habis salat magrib, membuat jadwal belajar sehingga konsisten dan cara mengatur waktu belajar dengan memberikan jeda untuk bermain setelah itu belajar. Kemudian mengetahui anak kesulitan dalam belajar ketika anak sudah mengeluh lelah, pusing dan banyak bertanya tandanya dia kebingungan, memberikan pertanyaan melihat hasil dari sekolah.

Menyediakan fasilitas Belajar

Penyediaan fasilitas belajar yang sudah disediakan, seperti ruang belajar, meja belajar, buku warna, permainan lainnya, dan orang tua dapat membantu anak mengatasi kesulitan belajar dengan cara memberi dukungan dan komunikasi kepada anak kemudian menciptakan lingkungan belajar yang baik dan nyaman untuk anak-anak, memberikan penjelasan dan contoh agar anak dapat mengatasi kesulitannya.

Daftar Pustaka

- Ahyani, Latifah Nur, & Astuti, Dwi. 2018, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus), h. 9
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ariyanti, Tatik. 2016. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8(1).
- Herawati. 2018. *Memahami Proses Belajar Anak*. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh* 4(1).
- Ismi Rahmanda1, dan Zulkarnaen2, 2024, *Studi Dampak Pendampingan Orang Tua dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun*. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- KBBI Online. kbbi.kemdikbud.go.id. Diakses pada tanggal 10 nov 2022
- Khadijah & Nurul Amelia 2021, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana),101
- Lexy J. Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Fadillah, 2014, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), 72
- Munisah, Eny. 2020. *Proses Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. 2018. *Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.
- Puspita, E. 2012. *Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Edhuchild* 1(1).
- Qomaruddin. 2017. *Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 3(1).
- Sugiono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,)
- Sugiono, 2019, (*Intetview*) *Wawancara yaitu percakapan antra dua Pihak*
- Sulaiman U, Ardianti N, dan Selviana. 2019. *Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2(1).
- Suryadi, 2015, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 22-23
- Ulpah Maspupah, 2019, *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), 64-65
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
- Virdyna, Khayatul N. 2019. *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing.